



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan tanda-tanda hiperglikemi karena terjadi kekurangan sekresi insulin, kelainan insulin atau gabungan kedua-duanya (ADA, 2011). Menurut *World Health Organization*, diperkirakan bahwa jumlah penderita diabetes di Indonesia akan meningkat dari 8,4 juta menjadi 21,3 juta penderita ditahun 2030. Indonesia merupakan negara yang menduduki urutan ketujuh dengan penderita diabetes melitus terbanyak dengan jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 7,6 juta jiwa dan diperkirakan akan terus meningkat enam persen setiap tahunnya (Rachmaningtyas, 2013).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2011) menyatakan pengobatan diabetes melitus akan memakan waktu lama karena penyakit ini akan diderita seumur hidup penderita diabetes melitus. Tidak hanya membutuhkan pengobatan tapi juga perubahan gaya hidup sehingga pasien seringkali putus asa dengan program terapi. Keadaan demikian dapat mempengaruhi kapasitas fungsional fisik, psikologis dan kesehatan sosial serta kesejahteraan hidup yang didefinisikan sebagai kualitas hidup (*Quality of Life/QOL*). Pada penelitian yang dilakukan oleh Salcha (2013) kualitas hidup merupakan suatu penilaian seseorang. Kualitas hidup mempengaruhi kesehatan fisik, kondisi psikologis, tingkat ketergantungan, hubungan sosial dan hubungan pasien dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Sekarsiwi (2008) *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)*, kualitas hidup terdiri dari enam dimensi yaitu kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, hubungan dengan lingkungan dan keadaan spiritual. Kemudian *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)*, dibuat lagi menjadi instrument *World Health Organization Quality of Life – BREF (WHOQOL – BREF)* dimana dimensi tersebut diubah menjadi empat dimensi yaitu kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial dan hubungan dengan lingkungan. Menurut Sholichah (2009), dukungan sosial bagi penderita diabetes melitus dapat diperoleh dari anggota keluarga, teman, kerabat maupun paramedik yang dapat memberikan bantuan bagi penderita diabetes melitus dalam mengatasi suatu permasalahan terutama yang menyangkut penyakit yang diderita.

Sebagaimana dengan Q.S AR Rad Ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila

Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Manusia harus berusaha untuk merubah keadaan diri nya sendiri dengan memperbaiki kualitas hidup nya sehingga Allah akan merubah keadaan suatu hamba nya. Hanya Allah yang dapat membantu dan melindungi umatnya.

Komunitas adalah suatu kelompok sosial yang nyata yang terdiri dari individu-individu dengan berbagai peran dan latar belakang yang mempunyai satu tujuan tertentu yang akan membawa perbaikan dalam hidup dan berguna bagi seseorang (Hendro Puspito, 2002). Komunitas dikatakan merupakan sebuah hasil berkumpulnya beberapa orang dalam jumlah kecil dan terlibat dalam tempat yang sudah ditentukan. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan peran suatu komunitas terhadap kualitas pasien diabetes dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dikomunitas.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh peran suatu komunitas terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan parameter *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL –BREF)*?

C. Keaslian Penelitian

NAMA	JUDUL	TAHUN	VARIABEL	HASIL
Yusra	“Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta”	2010	Dukungan keluarga	Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan dukungan keluarga ditinjau dari empat dimensi dengan kualitas hidup
Muhammad Akbar Salcha	“Analisis Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Labuang Baji dan RS Ibnu Sina Kota Makassar tahun 2015”	2015	Dukungan keluarga	Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan keluarga yang baik (paparan negative) dengan hasil kualitas hidup pasien memiliki kualitas hidup yang baik sebesar 72,4% dibandingkan dengan pasien dengan keluarga yang buruk (paparan positif).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusra pada tahun 2010 adalah pada tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Yusra dilakukan di RSUP Fatmawati Jakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di Komunitas PERSADIA RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian (Selcha, 2015), adalah pada tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Selcha dilakukan di RS Ibnu Sina dan RSUD Labuang Baji Kota sedangkan penelitian ini dilakukan di Komunitas PERSADIA RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian Yusra dan Selcha menggunakan skala *Hensaling Diabetes Family Support Scale (HDSS)* yang dikembangkan oleh *Hensaling* (2009) untuk mengukur kualitas hidup penderita diabetes melitus. Pada penelitian ini juga menggunakan kuesioner *HDSS* tetapi dengan perubahan konsep keluarga menjadi komunitas dan dilakukan suatu uji yaitu uji validitas dan realibilitas.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran komunitas terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 menggunakan *WHOQOOL-BREF*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan landasan bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi instansi terkait sebagai pertimbangan dalam penentuan kebijakan mengenai pengembangan peran komunitas dalam peningkatan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan suatu informasi kepada masyarakat mengenai peran komunitas dalam meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 sehingga diharapkan dapat membantu terbentuknya komunitas baru yang berperan dalam peningkatan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2